

**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS V SD NEGERI 15  
PADANG SARAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:  
**IMRA ANNISA**  
**1300524/2013**

**JURUSAN PENDIDIKANA GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 15 PADANG SARAI

Nama : Imra Annisa  
Nim : 1300524  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 9 Februari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Yanti Fitria, M.Pd  
NIP. 197605202008012020

Pembimbing II,



Drs. Arwin, M.Pd  
NIP. 19620331198703100

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 196109061986021001



**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 15 Padang Sarai

Nama : Imra Annisa

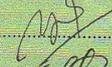
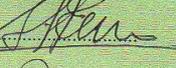
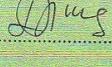
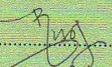
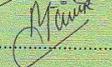
NIM : 1300524

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 9 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Dr. Yanti Fitria, M.Pd	1. 
2. Sekretaris :	Drs. Arwin ,M.Pd	2. 
3. Anggota :	Dra. Farida S,M.Si	3. 
4. Anggota :	Dr. Risda Amini, M.Pd	4. 
5. Anggota :	Dra. Mayarnimar, M.Pd	5. 

Surat pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imra Annisa

Nim/tm : 1300524/2013

Jurusan/ prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penuliskan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, februari 2018

Menyatakan :



Imra annisa

Nim 1300524

## ABSTRAK

**Imra Annisa. 2018. Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 15 Padang Sarai.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS yang masih banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang memancing siswa untuk aktif dan penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 15 Padang Sarai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental Design*. variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 15 Padang Sarai sebanyak 69 siswa, dengan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 35 siswa dan kelompok kontrol 34 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes objektif sebanyak 30 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tes. Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* 75,14 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 65,35. Berdasarkan perhitungan uji t (t-test) diperoleh  $t_{hitung} = 3,08$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 adalah 1,980. Jika dibandingkan, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,08 > 1,980$ . Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 15 Padang Sarai.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*, Pembelajaran IPS

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai**”. Tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan PGSD.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, dan bapak Drs. Arwin M.Pd selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
3. Ibu Dra Farida.S,M.Si, ibu Dr. Risda Amini, M.Pd, ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd sebagai Penguji I, II, dan III yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu, staf pengajar Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan karya ilmiah ini, serta kepada Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Erparida, SP.d selaku Kepala Sekolah SDN 15 Padang Sarai yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SDN 15 Padang Sarai.

6. Bapak dan ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan bahan penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti untuk Ibudan Ayah, serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik materi maupun moril kepada peneliti demi pembuatan skripsi dalam rangka penyelesaian Strata Satu (S1) ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan teman-teman peneliti lainnya yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2018

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Landasan Teori .....	8
1. Model pembelajaran kooperatif.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
c. Prinsip Pembelajaran Model Kooperatif .....	10

2.	Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....	11
a.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	11
b.	Tahap Pembelajaran Kooperatif tipe STAD .....	12
c.	Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.....	14
3.	Hasil Belajar .....	20
a.	Pengertian Belajar .....	20
b.	Ciri-Ciri Belajar.....	21
c.	Pengertian Hasil Belajar .....	23
d.	Prinsip-prinsip Belajar yang Aktif .....	23
4.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
a.	Pengertian ilmu pengetahuan sosial .....	24
b.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
c.	Karakteristik Pendidikan Ips.....	28
d.	Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
B.	Penelitian relevan .....	29
C.	Kerangka Berfikir .....	32
D.	Hipotesis Penelitian .....	35

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	36
B.	Populasi dan Sampel.....	38

1. Populasi Penelitian .....	38
2. Sampel Penelitian .....	38
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya .....	39
1. Uji coba .....	40
2. Analisi soal tes .....	40
3. Uji Validitas Butir Soal .....	41
4. Uji Reliabilitas.....	40
5. Indeks Kesukaran.....	42
6. Daya Beda .....	43
D. Pengumpulan Data.....	44
1. Variabel dan data.....	44
a. Variabel .....	44
b. Data .....	45
2. Prosedur Penelitian.....	45
a. Tahap Persiapan .....	45
b. Tahap Pelaksanaan .....	46
c. Tahap Penyelesaian .....	48
E. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Normalitas .....	49
2. Uji Homogenitas.....	50
3. Uji Hipotesis .....	51

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data .....	54
a. Data Hasil Pretest Siswa Kelas Eksperimen (Vc).....	54
b. Data Hasil Pretes Siswa Kelas Kontrol (Va).....	56
c. Data Hasil Postest Siswa Kelas Eksperimen (Vc).....	58
d. Data Hasil Postest Siswa Kelas Kontrol (Va) .....	59
2. Analisis Data .....	62
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Homogenitas.....	63
c. Uji Hipotesis.....	64
B. Pembahasan .....	66

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen .....	74
Lampiran 2. RPP Kelas Kontrol.....	109
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	138
Lampiran 4. Soal Uji Coba.....	141
Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	148
Lampiran 6. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	149
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	152
Lampiran 8. Analisis Soal Uji Coba .....	153
Lampiran 9. Kisi Kisi Soal Tes Akhir .....	154
Lampiran 10. Soal Tes Akhir .....	157
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir .....	163
Lampiran 12. Nilai Pretest .....	164
Lampiran 13. Uji Normalitas Pretest Eksperimen .....	165
Lampiran 14. Uji Normalitas Pretest Kontrol .....	166
Lampiran 15 Uji Homogenitas Pretest .....	167
Lampiran 16. Nilai Posttest.....	169
Lampiran. 17. Uji Normalitas Posttest eksperimen .....	171
Lampiran 18. Uji Normalitas Posttest Kontrol .....	173
Lampiran 19. Uji Homogenitas.....	175
Lampiran. 20. Uji Hipotesis .....	177
Lampiran 21. Tabel Nilai Z .....	179

Lampiran 22.Tabel Nilai L.....	180
Lampiran 23.Tabel Chi Kuadrat .....	181
Lampiran 24.Tabel Nilai T.....	182
Lampiran 25 Dokumentasi .....	183

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Perkembangan Individu .....	17
Tabel 2. Skor Kelompok .....	17
Tabel 3. Desain Rancangan Penelitian .....	37
Tabel 4. Populasi Penelitian .....	38
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai $r$ .....	41
Tabel 6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal .....	42
Tabel 7. Indeks Kesukaran .....	43
Tabel 8. Kriteria Daya Beda .....	44
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett .....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen SDN 15 Padang Sarai .....	55
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol SDN 15 Padang Sarai .....	56
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Pretest Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SDN 15 Padang Sarai .....	57
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen SDN 15 Padang Sarai .....	58

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol SDN 15 Padang Sarai .....	60
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Posttest Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol SDN 15 Padang Sarai .....	61
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian Kelompok Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	63
Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	63
Tabel 18. Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Ekperimen Dan Kelas Kontrol .....	64
Tabel 19. Hasil Pengujian Dengan t-test .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 3. Dokumentasi Penelitian.....	183

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2014: 108) “Pembelajaran kooperatif siswa dibentuk dalam beberapa kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima siswa untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, agar siswa dapat bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif membuat siswa tidak selalu bergantung pada gurunya saja, tetapi juga mendorong siswa berfikir sendiri untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, termasuk dari temannya sendiri. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan pola pikir dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan membandingkan ide dengan orang lain. Melalui pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat mengembangkan pola pikir siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa permasalahan.

Salah satunya terdapat pada SD Negeri 15 Padang Sarai. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan di kelas V pada tanggal 18 Oktober 2017, terdapat hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang memancing siswa untuk aktif dan penyajian materi pembelajaran yang kurang menarik. Saat penyajian materi, guru hanya fokus pada menjelaskan materi, disaat guru menjelaskan, sebagian besar siswa mendengar sambil mencatat. Saat guru melakukan tanya jawab di akhir pembelajaran siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangat membosankan. Dengan pola pembelajaran seperti ini, akan menyebabkan pembelajaran yang monoton, sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan aktivitasnya akan berkurang. Kondisi seperti yang telah dijelaskan berdampak kurang baik bagi siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada kelas V memiliki materi banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak agar dapat tersampaikan untuk mencapai keberhasilan belajar. Hal tersebut memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi pada proses pembelajaran. pemahaman isi pelajaran akan lebih efektif jika terjadi interaksi yang efektif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar. Selain itu untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal perlu pengaplikasian atau memasukkan pengalaman dari kehidupan siswa sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions*, siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu siswa bekerja sama dalam belajar, bertanggung jawab terhadap hasil belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri.

Selain itu pemberian penghargaan kelompok yang terbaik, mampu mendorong para siswa untuk kompak. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Menurut Slavin (2006: 51) menjelaskan “dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran

dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, suku dan etnis atau kelompok sosial lainnya”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru yang baru memulai menggunakan model kooperatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, terjadi saling berinteraksi dan bekerjasama antar anggota kelompok, tanggung jawab siswa untuk menguasai materi pelajaran semakin meningkat, serta siswa semakin lancar dalam menyelesaikan soal-soal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai ” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM
2. Proses pembelajaran IPS SD Negeri 15 Padang Sarai kurang interaktif
3. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS

4. Model yang digunakan oleh guru kurang mampu membantu siswa untuk dapat memahami keseluruhan isi materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, maka batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu Model yang digunakan oleh guru kurang mampu membantu siswa untuk dapat memahami keseluruhan isi materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “ Apakah model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai?

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini yaitu Model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran IPS terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran. Selain itu, akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, dan manfaat model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

#### b. Bagi Guru

Mendapatkan pengalaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, dan Memberikan informasi tentang pentingnya strategi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

#### c. Bagi Siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa dalam

membangun kepercayaan diri dan menggali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja kelompok yang positif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model pembelajaran kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok .

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok , siswa dalam satu kelas dijadikan kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahamai konsep yang difasilitasi oleh guru.

Menurut Slavin ( 2005: 4) menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, siswa diharapkan dapat saling membantu , saling mendiskusikan dan berargumentasi , untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Sedangkan menurut Miftahul (2011: 59), Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka . hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun

keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang dibagi secara heterogen dan saling membantu dalam belajar dengan kemampuan yang berbeda-beda dan saling berargumentasi untuk mencapai tujuan akademik bersama.

**b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, saling ketergantungan. Menurut Asma (2008: 9) ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif, diantaranya: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok.

**c. Prinsip Pembelajaran Model Kooperatif**

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu: 1) prinsip belajar siswa aktif, 2) belajar kerjasama, 3) pembelajaran partisipatorik, 4) mengajar reaktif, 5) pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip dasar model pembelajaran kooperatif Nur Asma (2006: 14-16): 1) belajar siswa aktif, pembelajaran berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. 2) belajar kerja sama, proses pembelajaran dilakukan secara bersama

untuk membangun pengetahuan melalui penemuan-penemuan sehingga pemahaman yang diperoleh lebih bernilai permanen. 3) pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*, guru menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi. 5) Pembelajaran yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun di dalam kelas.

Langkah model pembelajaran kooperatif tidak akan berjalan efektif jika suasana belajar yang tidak menyenangkan. Sedangkan menurut Jumanta (2014: 64-65) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif diantaranya: 1) Prinsip ketergantungan positif, agar tugas kelompok dapat di selesaikan maka masing-masing anggota kelompok mendapatkan bagian-bagian tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan. 2) Tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. 3) Interaksi tatap muka, interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama. 4) Partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions***

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tipe Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dikembangkan oleh Robert Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerja sama anggota kelompok dan kompetisi antarkelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta „mengajar“ temannya.

Slavin (dalam Nur Asma, 2006:51), menjelaskan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari siswa yang kemampuan akademiknya berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas,

kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan.

Mereka melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas mereka itu harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Divisions* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

#### **b. Tahap Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukkan peningkatan penampilan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Kelompok yang tanpa memiliki anggota- anggotayang meningkat nilainya dan menghasilkan skor tidak akan sempurna tidak akan menang atau mendapat penghargaan. Menurut Nur Asma (2008: 59) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari enam tahap, yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individual , dan 5) penghargaan kelompok. Tahap-tahap belajar kooperatif dalam model *Student Teams Achievement Divisions* sebagai berikut:

### 1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian kelas dapat digunakan model ceramah, tanya jawaab, diskusi sesuai dengan isi bahan ajar.

### 2) Kegiatan belajar kelompok

Setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok, dengan tujuan agar terjalin kerja sama di antara anggota kelompoknya. Lembar kegiatan dan lembar kerja diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setiap siswa mendapat peran memimpin anggota di dalam kelompoknya, dengan harapan bahwa setiap anggota kelompok termotivasi untuk memulai pembicaraan dalam diskusi.

### 3) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri

hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

#### 4) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes Secara Individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya. Siswa dalam tahap ini tidak diperkenankan bekerja sama.

#### 5) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

#### 6) Penghargaan Kelompok

Pemberian penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat dan baik.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 215-216) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *STAD* terdiri atas enam langkah yaitu : 1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim, 5) kuis (evaluasi), 6) penghargaan prestasi tim. Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Penyampaian tujuan dan motivasi.

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

#### 2. Pembagian kelompok.

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, rasa tau etnik.

#### 3. Prestasi dari guru.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru member motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakan.

#### 4. Kegiatan belajar dalam tim

Siswa belajar dalam kelompok yang dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja

kelompok , sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing member kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan , dorongan dan bantuan bila diperlakukan.

#### 5. Kuis ( Evaluasi)

Guru mengavuliasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal , misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai tingkat kesulitan siswa

#### 6. Penghargaan prestasi tim .

Setelah kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

##### a) Menghitung Skor Individu

Menurut Slavin 9 2005: 159) untuk menghitung skor perkembangan individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Skor Perkembangan Individu**

No	Nilai	Skor perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
2	Antara 10 sampai 1 poin dibawah skor awal	10 poin
3	Skor awal 1 sampai 10 poin diatas skor awal	20 poin
4	Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
5	Kertas jawaban sempurna ( terlepas dari skor awal)	30 poin

Sumber : Slavin (2008 : 159)

b) Menghitung skor kelompok

skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2. Skor Kelompok**

No	Rata –rata kelompok	Kualifikasi
1	15	Tim baik
2	16	Tim sangat baik
3	17	Tim super

Sumber: Slavin, R.E. (2009:160)

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok  
memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya .

Berdasarkan uraian di atas ,dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dari Nur Asma dengan alasan bahwa setiap buku sumber yang peneliti miliki semuanya merujuk dari pendapat Robert E. Slavin . selain itu langkah-langkah yang ada pada buku sumber yang lainnya juga hamper sama dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Robert E. Slavin .

**c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions***

Suatu model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitu pula dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Menurut Jumanta (2014: 118) keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah :

- a) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- e) meningkatkan kecakapan individu.
- f) meningkatkan kecakapan kelompok
- g) tidak bersifat kompetitif.
- h) tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan menurut Istarani ( 2011: 20-21) kelebihan model *Student Teams Achievement Divisions* adalah sebagai berikut:

- 1) Arah pembelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.

- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak bosan sebab mendapat kawan dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah dapat meningkatkan kecakapan individu dan rasa percaya diri siswa, dapat meningkatkan kecakapan kelompok, dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar, siswa menjadi aktif dalam belajar, siswa dapat bersosialisasi dengan kelompoknya, mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai orang lain karena di dalam kelompok siswa diharapkan untuk dapat menerima dan menghargai pendapat anggota kelompoknya, dapat mengurangi sifat kompetitif karena di dalam kelompok siswa

diajarkan untuk saling mengerti dan saling memberitahu semua anggota kelompok.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menuntukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Slameto (2003:2) bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon yang tercipta melalui interaksi tingkah laku yang dikemukakan oleh . Thursan Hakim (2005:1) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas mengenai pengertian belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar memang merupakan suatu proses tingkah laku yang dilakukan oleh individu untuk mendatangkan suatu perubahan baik secara keseluruhan maupun sebagian yang disertai adanya perubahan terhadap sikap, pengetahuan, kebiasaan, keterampilan dan daya pikir untuk menuju kearah yang lebih baik.

## **b. Ciri-Ciri Belajar**

Dalam kegiatan harus terdapat suatu tanda atau ciri, sehingga seseorang dikatakan belajar. Karena ada seseorang yang dikatakan belajar tetapi justru bermain, walaupun ada pemahaman tentang belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Ciri-ciri suatu kegiatan dikatakan sebagai kegiatan belajar yaitu:

- 1) Siswa berpartisipasi aktif meningkatkan minat dan tercapainya tujuan instruksional.
- 2) Adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- 3) Belajar merupakan proses berkelanjutan hingga mendapat pengertian yang mendalam, sehingga hasilnya diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhan dan berguna serta bermakna bagi siswa tersebut.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa ke arah lebih maju dan baik, hasil yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

## **c. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas dan adanya perubahan sebagai pribadi. Menurut Prayitno (1973:33) hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan

hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar yang diperoleh siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a. Informasi verbal , adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b. Keterampilan intelektual, kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari
- c. Strategi kognitif, mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat , dan berfikir.
- d. Sikap, sikap ini mengacu pada kecenderungan untk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e. Keterampilan motorik, mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

#### **d. Prinsip-prinsip Belajar yang Aktif**

Menurut Suprihatin Saputro (2000: 146-150) dalam kegiatan belajar agar siswa dapat belajar dengan aktif perlu ditunjang dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Menyajikan kegiatan yang bervariasi Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, percobaan, meringkas buku dan lain-lain.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang bervariasi Kegiatan belajar diciptakan secara menarik dan bervariasi dan tidak membosankan seperti pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ruangan.
- 3) Mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar Hendaknya dalam kegiatan selalu beranggapan bahwa setiap siswa memiliki potensi kemampuan dan pengalaman. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mencakup aktivitas fisik, mental dan sosial. Keaktifan siswa dapat terlaksana bila tugas-tugas yang dilakukan siswa mengacu pada keterampilan proses.
- 4) Mendorong siswa agar kreatif Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktifkan dirinya seperti memberikan kesempatan untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan atau usul.
- 5) Meningkatkan terjadinya interaksi yang lebih baik dalam kelas. Guru lebih berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, siswa tidak harus meminta informasi atau jawaban yang diperlukan.

- 6) Melayani perbedaan individu Siswa ada yang dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik melalui mendengar, melihat ataupun melalui cerita, hendaknya hal ini digunakan sebagai kegiatan belajar yang bervariasi untuk melayani perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa.
- 7) Memanfaatkan berbagai sumber belajar Penggunaan buku, alat peraga ataupun media dalam kegiatan pembelajaran akan memacu siswa untuk belajar dan tidak mengalami kebosanan.

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Mata pelajaran IPS diberikan mulai tingkat sekolah dasar (SD). Menurut Kosasih (2012:173), IPS merupakan kajian yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. lingkungan masyarakat yaitu anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Sedangkan menurut Udin (1989:2), IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik siswa

dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial untuk dapat hidup bermasyarakat menjadi warga negara Indonesia yang baik. Di Indonesia, merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab serta warga dunia yang cinta damai.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Tujuan utama Ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. menurut Awan dalam Trianto ( 2012:176) Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- 3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.
- 5). Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat
- 6). Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 7). Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi

Disamping itu IPS juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa : penerimaan jawaban, sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai. Menurut Simangunsong dan Zainal Abidin (1987:37) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipakai untuk membina siswa agar:

- 1) Mengetahui sesama manusia, memaklumi harkat kemanusiaannya serta bagaimana menghormatinya.
- 2) Memahami bahwa umat manusia saling membutuhkan.
- 3) Memahami bagaimana harus bertanggung jawab terhadap masyarakatnya

4)Memahami bagaimana harus berpartisipasi.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk menjadi siswa yang menghormati, membutuhkan, bertanggungjawab dan berpartisipasi antarsiswa yang lain dalam keberagaman. Hal tersebut dapat menggunakan kelompok-kelompok yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS dengan siswa yang beragam. Kelompok-kelompok yang bervariasi tersebut dapat terwujud dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang lebih baik.

### **c. Karakteristik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut sapriyani ( 2009: 7) mengemukakan bahwa “ salah satu karakteristik social studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat”. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan , bahkan tujuan sesuai denga ringkat perkembangan masyarakat. Ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS yang dikaji bersama cirri dan sifat pembelajaran IPS menurut Kosasih ( 2007: 19) adalah sebagai berikut :

- a) IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya menelaah fakta atau sebaliknya
- b) Penelaah dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komrehensif ( meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/ tema/ topic.

- c) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri gar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis , rasional, dan analitis.
- d) Program pembelajaran disusun denagn meningkatkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya denagn kehidupan nyata masyarakat.
- e) IPS dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil sehingga titik berat pembelajaran adalah proses intenalisasi secara mantap dan aktifpada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. Pembelajaran IPS berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah –masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehdupan.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS dalah bersifat dinamis , artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan, tujuan sesuai dnegan tingkat perkembangan masyarakat.

#### **d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Mulyasa (2007:126), meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.

- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Keempat ruang lingkup kajian ini diberikan kepada siswa sejak dari kelas satu SD sampai kelas enam. Perbedaan untuk setiap jenjang kelas adalah sempit luasnya materi berdasarkan lingkungan terdekat siswa sampai yang terjauh, yakni dari lingkungan diri siswa sendiri, keluarga, sekolah, tetangga, masyarakat, kabupaten/kota/propinsi dan Indonesia sampai peran bangsa Indonesia pada era global. Pada kelas satu SD, materi IPS lebih menekankan pada memahami identitas diri siswa sendiri dan keluarganya serta mendiskripsikan lingkungan rumah. Pada kelas dua masih pada lingkungan keluarga, namun juga telah mengkaji lingkup kedudukan dan peran anggota keluarga dalam lingkungan tetangga terdekat. Kelas tiga sudah mulai memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kerjasama di lingkungan sekolah dan rumah serta memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Kelas empat lingkup materi IPS telah mengkaji sumber daya (sejarah, alam, suku bangsa, kondisi sosial budaya) yang ada di lingkungan kabupaten/kota/propinsi dimana siswa tinggal. Sementara kelas lima kajian materi lebih menitik beratkan kajian yang bersifat nasional. Sedangkan pada kelas enam materi IPS telah mulai mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan peranan bangsa Indonesia di dunia internasional.

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen:

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. 2013. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yaitu lebih baik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dan temuan ini dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPS Siswa IV Sd Gugus IV Kecamatan Klungkung. 2015. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* membawa pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus IV Kecamatan Klungkung.
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 6 Bandar Lampung. 2016. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata hasil belajar IPS

siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan nilai rata-rata 79,556 lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ceramah dengan nilai 73.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gunung Terang Kecamatan Tanjung Karang Barat. 2016. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung terang. Hasil rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91,25 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 64,55.

Berdasarkan analisis judul yang pernah digunakan para peneliti, maka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan analisis tersebut maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dan menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

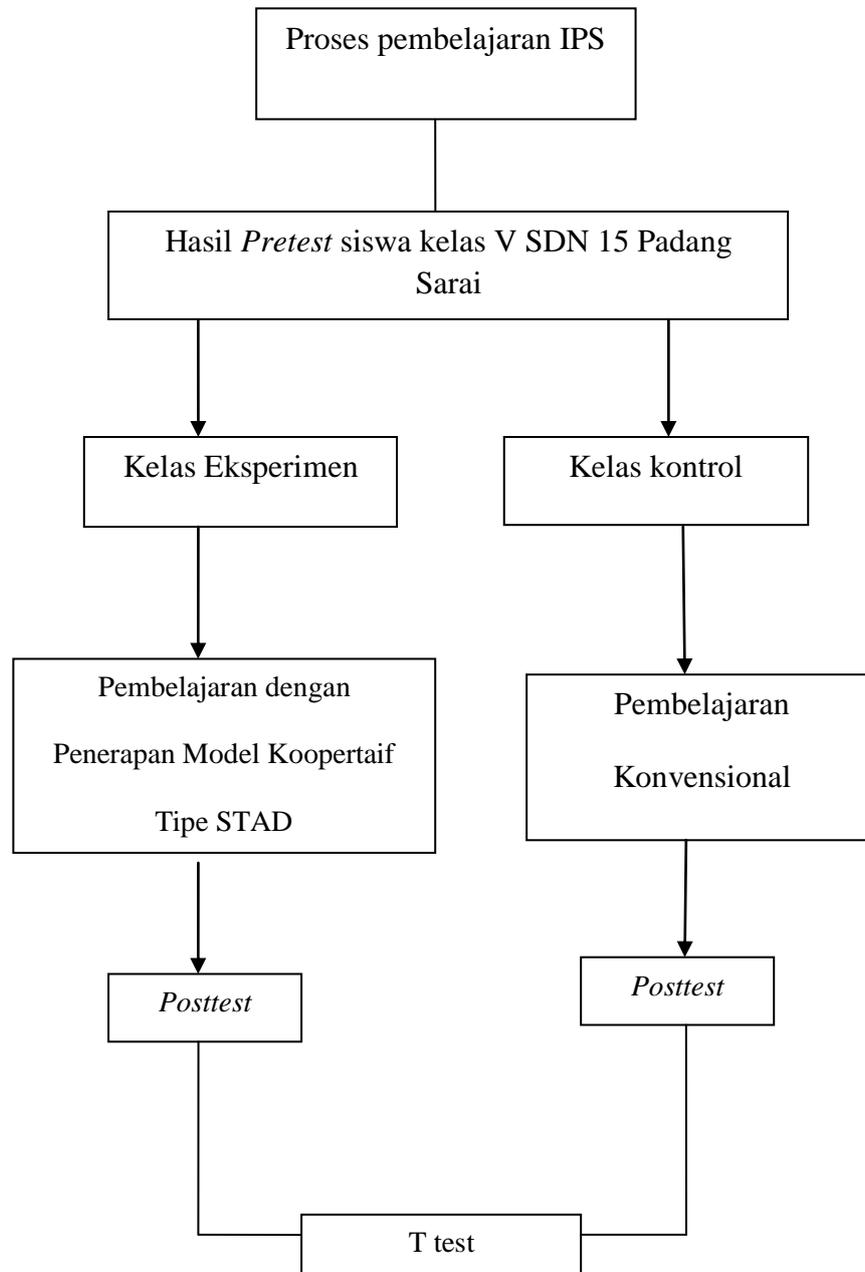
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penyampaian materi pelajaran IPS dengan kurang bervariasinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru, membuat siswa kurang terlibat aktif serta merasa jenuh dan bosan karena menganggap materi IPS merupakan pelajaran yang memuakkan. Hal itu disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang memancing siswa untuk aktif dengan penyajian materi yang kurang menarik. Saat penyajian materi, guru hanya fokus pada menjelaskan materi, disaat guru menjelaskan, sebagian siswa mendengar sambil mencatat.

Salah satu cara untuk menarik perhatian anak untuk dapat tertarik terhadap pembelajaran IPS yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran dimana pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Model pembelajaran tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen. Dengan menggunakan model ini, dalam proses pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif dengan jiwa kompetisi mereka yang terjadi melalui kegiatan kelompok, kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu karena nilai akhir

kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu, serta adanya penghargaan dari guru sehingga siswa menjadi termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.

Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor sebaya sehingga pemahamannya semakin baik, dapat dikatakan bahwa model ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga berujung pada hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan pembahasan di atas terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar IPS. Dengan kata lain semakin tinggi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka semakin baik pula hasil belajar IPS siswa di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dikemukakan di atas maka, hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 15 Padang Sarai

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* 87,91 yaitu sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yaitu 75,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar dengan pembelajaran konvensional.
1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas Vc dibanding kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas Va.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 15 Padang Sarai.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPS di kelas V SDN 15 Padang Sarai untuk dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* sebagai variasi pembelajaran IPS yang relevan, sehingga siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPS disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*) dalam melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM), tidak terbatas hanya dilakukan pada topic keragaman suku dan budaya bangsa indonesia saja. Tetapi dapat juga digunakan pada topic lain yang relevan agar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kepada Kepala Sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran IPS agar dapat memotivasi guru dan membina guru-guru agar mau dan mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, dkk. 2011. *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Bandung: Falah production
- Jumanta, Hamdayana . 2014. *Model dan metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter* . Jakarta : Ghalia Indonesia
- Miftahul, Huda . 2011. *Cooperatif learning metode, teknik, struktur, dan model pembelajran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muri , yusuf. 2014. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Penulisan Gabungan* . Jakarta : Kencana
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Asma. 2008. *Model pemebelajaran kooepratif*. UNP PRESS
- Robert E Slavin 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa media
- Santoso, S. 2010. *Statistik Nonparametrik*. Jakrta: Elex Media Kompetindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi komparatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Sosial: Edukasi*.

Trianto, 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*.

Jakarta : PT kencana

Usman rianse ms. 2009 *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. Cv alfabeta

Wina sanjaya. 2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana